



**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)
KURSUS DAN PELATIHAN
TERAPI PERILAKU
JENJANG III**

KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA

Indonesian Qualification Framework

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012



**Direktorat Kursus dan Pelatihan
Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Daftar isi

I.	Pendahuluan	3
A.	Latar Belakang.....	3
B.	Dasar Hukum	6
C.	Tujuan Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan	6
D.	Uraian Program.....	7
E.	Pengertian	Error! Bookmark not defined.
II.	Standar Kompetensi Lulusan Berbasis KKNI	14
A.	Profil Lulusan	14
B.	Jabatan Pekerjaan	14
C.	Capaian Pembelajaran.....	14
D.	Struktur Kompetensi Lulusan.....	16
III.	Penutup.....	47
	Daftar Pustaka	48

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Indonesia belum memiliki standarisasi kompetensi terapis perilaku Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), sedangkan profesi terapis perilaku ini sangat dibutuhkan. Jumlah ABK di seluruh dunia diperkirakan 500.000.000 – 650.000.000 jiwa atau hampir 10% dari seluruh populasi dunia (Goodley, 2016). Di Indonesia diperkirakan terdapat 12,7 persen dari seluruh penduduk Indonesia (Pawestri, 2017) atau sekitar 34 juta jiwa. Dilihat dari angka yang sangat tinggi ini tentu saja membutuhkan para profesional dari berbagai bidang untuk menangani ABK.

Anak Berkebutuhan Khusus mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Karakteristik dan hambatan yang dimiliki oleh ABK memerlukan bentuk pelayanan intervensi khusus yang disesuaikan dengan hambatan yang dimilikinya.

Salah satu ilmu terapan yang banyak digunakan dan terbukti efektif adalah *Applied Behavior Analysis* (ABA). Dalam ilmu psikologi modern, metode ABA dianggap sebagai cabang Psikologi yang memanfaatkan prinsip belajar dalam menyelesaikan masalah kesehatan jiwa agar dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari (Baer, 1968) atau didefinisikan sebagai “the science in which tactics derived from the principles of behavior are applied systematically to improve socially significant behavior and experimentation is used to identify the variables responsible for behavior change” (Cooper, 2007). Karakteristik dari metode *Applied Behavior Analysis* adalah 1) fokus pada perilaku; 2) penekanan pada proses belajar; 3) ilmiah serta; 4) pragmatis dan menggunakan metode aktif dalam mengubah perilaku.

Applied Behavior Analysis sudah banyak digunakan para ahli dalam memberikan penanganan anak dengan gangguan perkembangan, gangguan komunikasi, pendidikan kebutuhan khusus serta psikologi rehabilitasi. Keefektifan metode ABA didukung oleh penelitian ulang yang dilakukan para ahli di berbagai belahan dunia. Hasil penelitian semakin menguatkan argumen bahwa metode ABA merupakan metode yang efektif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif, komunikasi, sosial, emosi, fungsi adaptif pada anak dengan spektrum autisme sampai saat ini (Lovaas, 1987; McEachin, Smith, & Lovaas, 1993; Smith, Eikeseth, Klevstrand, & Lovaas, 1997; Schloss & Smith, 1998; Anderson & Romanczyk, 1999; Eikeseth, Smith, Jahr, & Eldevik, 2002; Eikeseth, Smith, Jahr, & Eldevik, 2007; Eikeseth, 2007; Hayward, 2009; Eldevik, 2009; Reichow & Wolery, 2009; Makrygianni & Reed, 2010; Virues-Ortega, 2010; Ross, 2012;).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Terapis Perilaku (ATePI) sebagai Asosiasi Profesi Terapis Perilaku Indonesia, pada tahun 2020, berdasarkan data bahwa 400 orang profesi terapis perilaku mendapatkan pelatihan sehingga memiliki kemampuan, pengalaman, dan kualitas layanan bagi ABK yang beragam pula. Namun, dengan banyaknya pelatihan cara layanan ini akan membingungkan dan merugikan pengguna layanan terapi. Dengan demikian, sangat diperlukan standarisasi pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang terapis perilaku Anak Berkebutuhan Khusus.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

KKNI merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk memiliki KKNI sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan sumber daya manusia dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah dimasuki oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor seperti sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan, dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor pengembangan sumber daya manusia adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan.
2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan.
3. Meningkatkan kerja sama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja
4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi-aspek dan keberhasilannya sangat bergantung pada sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Tenaga Kerja, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi Pendidikan, dan pelatihan, serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi sumber daya manusia nasional tersebut tampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal seperti belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil sumber daya manusia nasional, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh penghasil sumber daya manusia nasional dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu, perlu segera diwujudkan upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi lulusan dari institusi pendidikan formal dan nonformal, dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan.

Di jalur pendidikan nonformal, pada tahun 2019 tercatat sekitar 20.971 lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan

(SKL) sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Penerbitan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia mendorong perumusan SKL Kursus dan Pelatihan sesuai jenjang KKNI untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja, dunia industri, dan kewirausahaan. Dengan adanya KKNI maka diharapkan sumber daya manusia Indonesia, salah satunya yang dihasilkan melalui program kursus dan pelatihan, memiliki kualifikasi yang diakui secara nasional maupun internasional.

Pengembangan SKL Kursus dan Pelatihan dilakukan setiap saat sesuai dengan perubahan kompetensi masing-masing bidang keterampilan serta potensi yang ada di Indonesia. Mengingat tingginya angka populasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia berdampak pada meningkatnya kebutuhan tenaga profesional di bidang terapi perilaku sehingga penting sekali disusun SKL Terapi Perilaku untuk menjamin kualitas layanan terapi perilaku bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang terstandar.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
4. Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Tahun 2019.
5. Undang-Undang Pasal 15 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
6. Undang-Undang Pasal 32 (1) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 129 ayat (3) tentang Penyelenggaraan Pendidikan.
8. Peraturan Pemerintah Pasal 130 (1) Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Khusus.
9. Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 3 ayat (1).

C. Tujuan Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan

SKL Kursus dan Pelatihan disusun dengan tujuan untuk menstandarkan materi, pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta kursus dan pelatihan pada lembaga kursus dan pelatihan.

D. Uraian Program

Program kursus dan pelatihan diselenggarakan untuk menghasilkan seorang Terapis Perilaku. Program kursus dan pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta didik agar memiliki sikap dan tata nilai dalam bekerja, penguasaan pengetahuan operasional, kemampuan kerja, serta memiliki tanggung jawab dalam bidang modifikasi perilaku.

1. Nama Program

“Kursus dan Pelatihan Terapi Perilaku Jenjang III KKNi”

2. Tujuan

Program Kursus dan Pelatihan Terapi Perilaku bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sebagai berikut:

- a. Memahami program intervensi perilaku dari program yang dibuat oleh Penanggung Jawab Program.
- b. Melaksanakan program sesuai dengan metode atau teknik yang disarankan oleh Penanggung Jawab Program.
- c. Membuat laporan sesuai dengan format yang sudah ditentukan.

3. Manfaat

Program kursus dan pelatihan terapi perilaku ini bermanfaat bagi:

- a. Peserta: memiliki kemampuan kerja dan penguasaan pengetahuan dalam terapi perilaku.
- b. Lembaga: memiliki sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi sebagai terapis perilaku yang berstandar nasional.

4. Kualifikasi Peserta

- a. Minimal pendidikan SMA/ sederajat.
- b. Berbadan sehat jasmani dan sehat secara mental, dibuktikan dengan hasil pemeriksaan medis dan psikologis.

5. Uji Kompetensi

Uji kompetensi dilaksanakan pada akhir setiap program kursus dan pelatihan dilaksanakan. Pelaksanaan uji kompetensi terdiri atas dua jenis tes yaitu tes teori dan praktik. Tes teori bertujuan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta kursus dan tes praktik dilakukan untuk mengukur keterampilan (*skill*) dalam lingkup kompetensi kerja yang ditetapkan. Kelulusan peserta kursus dan pelatihan didasarkan pada uji kompetensi yang dilakukan oleh Asosiasi Terapis Perilaku Indonesia yang independen dan diakui oleh pemerintah atau lembaga kursus dan pelatihan yang terakreditasi.

E. Pengertian

Dalam pedoman ini terdapat banyak definisi yang digunakan sebagai berikut:

1. **A-B-C** adalah bentuk pengamatan langsung dan terus menerus dimana pengamat mencatat secara deskriptif, urutan segala bentuk perilaku yang diamati dalam waktu tertentu baik stimulus yang mendahului dan konsekuensinya ketika peristiwa terjadi di lingkungan alami.
2. **Abolishing Operation (AO)** adalah variabel lingkungan yang menurunkan efektivitas penguat dari stimulus, objek, atau kejadian. Sebagai contoh, efektivitas makanan sebagai penguat menjadi hilang akibat rasa kenyang.
3. **Antecedent Intervention** adalah strategi perubahan perilaku yang memanipulasi stimuli pencetus.
4. **Anteseden** adalah peristiwa atau stimulus dari lingkungan yang terjadi sebelum munculnya perilaku.
5. **Applied Behavior Analysis (ABA)** adalah ilmu yang menggunakan prinsip-prinsip analisis perilaku yang dapat diaplikasikan secara sistematis untuk meningkatkan perilaku yang sesuai dengan harapan lingkungan dan eksperimen digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang bertanggung jawab terhadap perubahan perilaku.
6. **Assessment** adalah cara pengumpulan informasi yang digunakan untuk beberapa keputusan mendasar suatu tindakan yang akan dilakukan sehingga dari sebuah tindakan tersebut nantinya akan ditindak lanjuti dan dikomunikasikan oleh pihak-pihak terkait atau sebuah tim penilai.
7. **Backward Chaining** adalah prosedur pengajaran di mana seorang terapis membantu menyelesaikan semua tugas kecuali perilaku terakhir dalam rangkaian tugas yang dilakukan oleh pelajar kemudian.
8. **Behavior** adalah perilaku individu.
9. **Capaian pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
10. **Chaining** adalah sebuah aktivitas yang terdiri atas rangkaian tugas yang dilakukan secara berurutan.
11. **Consequence** adalah konsekuensi, akibat dari suatu perbuatan.
12. **Contingency Reinforcement (Penilaian preferensi)** adalah prosedur yang mengidentifikasi item mana yang mungkin efektif sebagai penguat dengan mengidentifikasi preferensi tertentu.
13. **Current Schedule Reinforcer Assessment** adalah terapis memberikan 2 macam pilihan stimuli untuk melihat mana yang akan menghasilkan peningkatan respons yang lebih besar ketika disajikan sebagai konsekuensi untuk merespons. *Reinforcer* yang lebih efektif adalah yang memiliki lebih banyak respons.
14. **Deskripsi Capaian Pembelajaran** adalah deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus tertentu yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan deskripsi kualifikasi KKNI.
15. **Deskripsi Kualifikasi KKNI** adalah deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi I

sampai dengan IX sebagaimana tercantum dalam lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012.

16. **Deskripsi Umum KKNi** adalah kemampuan, karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana tercantum dalam lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012.
17. **Differential Reinforcement** adalah memberikan penguat hanya pada perilaku spesifik yang masuk dalam kriteria yang ditetapkan.
18. **Differential Reinforcement of Alternative Behavior (DRA)** adalah prosedur memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku alternatif yang dilakukan oleh individu, sedangkan perilaku yang tidak diharapkan, diabaikan (tidak diberikan *reinforcement*)
19. **Differential Reinforcement of Incompatible Behavior (DRI)** adalah prosedur pemberian penguatan terhadap perilaku yang muncul sambil menahan penguatan (*reinforcement*) untuk perilaku bermasalah. Dengan kata lain, hanya perilaku yang tidak dapat terjadi bersamaan dengan perilaku bermasalahlah yang diperkuat.
20. **Differential Reinforcement of Low Rates (DRL)** adalah prosedur dimana terapis hanya memberikan penguat (*reinforcement*) terhadap perilaku maladaptive yang berkurang intensitasnya.
21. **Differential Reinforcement of Other Behavior (DRO)** adalah prosedur pengurangan perilaku dengan memberikan penguatan hanya ketika perilaku tidak terjadi, penguatan akan ditunda ketika perilaku mengganggu itu terjadi. Tingkat penguatan yang lebih rendah ini mengikuti perilaku target mengarah pada penurunan perilaku yang mengganggu.
22. **Direct Assessment** adalah penilaian langsung
23. **Discrete Trial Instruction (DTI)** adalah teknik pengajaran yang sangat terstruktur yang melibatkan seorang guru yang bekerja dengan seorang individu dengan autisme dalam ruangan bebas distraksi.
24. **Discrimination Training (DT)** adalah prosedur di mana suatu perilaku diperkuat dengan adanya suatu stimulus dan dihilangkan dengan stimulus yang lain.
25. **Echoic** adalah imitasi bunyi.
26. **Elemen kompetensi** adalah bagian yang menyusun satu kompetensi secara utuh dalam bentuk uraian pengetahuan, kemampuan kerja, tanggung jawab dan hak, maupun sikap berperilaku.
27. **Establishing Operation (EO)** adalah proses memotivasi dengan meningkatkan efektivitas suatu *reinforce*.
28. **Extinction** adalah prosedur penurunan perilaku yang tidak diinginkan dengan cara penguatan perilaku yang diperkuat sebelumnya dihentikan.
29. **Extinction Burst** adalah efek umum yang terjadi saat respon meningkat ketika *reinforce* tidak diberikan.
30. **Fading** adalah mengacu pada penurunan tingkat bantuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas.
31. **Forward Chaining** adalah pengajaran rantai perilaku yang dimulai dari langkah pertama.

32. **Free Operant Observations** adalah aktivitas yang dilakukan klien ketika ada akses gratis ke semua item dan aktivitas
33. **Fungsi perilaku** adalah alasan seseorang berperilaku seperti itu.
34. **Generalisasi** adalah metode yang dirancang untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari dalam situasi tertentu ke situasi serupa lainnya.
35. **Generalisasi respon** adalah respon yang berbeda dengan stimulus yang sama.
36. **Generalisasi stimulus** adalah stimulus yang berbeda dengan respon yang sama.
37. **In The Moment Reinforcer Analysis** adalah menganalisis keadaan saat ini dan beberapa faktor lain untuk mengidentifikasi stimulus mana yang mungkin memiliki nilai penguatan tertinggi pada saat tertentu, daripada membuat keputusan berdasarkan penilaian formal sebelumnya.
38. **Indikator kelulusan** adalah unsur yang menjadi tolok ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang kompeten atau tidak.
39. **Indirect Assessment** adalah pengumpulan data dan pengetesan yang dilakukan secara tidak langsung.
40. **Individu** adalah orang seorang; pribadi orang (terpisah dari yang lain).
41. **Intellectual property** adalah kekayaan intelektual, hak yang timbul dari hasil olah pikir yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia.
42. **Intensive Trial Teaching (ITT)** adalah format pelatihan yang digunakan untuk memberikan instruksi intensif dengan banyak kesempatan untuk merespon.
43. **Intervensi** adalah prosedur di mana penambahan atau perubahan beberapa variable independen secara bersamaan untuk mencapai hasil yang diinginkan, tanpa menguji pengaruh masing-masing variable secara individual.
44. **Intraverbal** adalah respon verbal yang dipicu oleh stimulus verbal, di mana hubungan antara stimulus dan respon bersifat arbitrer yang dibentuk oleh komunitas verbal.
45. **Jabatan kerja** adalah gambaran jabatan kerja yang dapat diperoleh lulusan pada bidang keterampilan dan jenjang tertentu sesuai kualifikasi KKNI.
46. **Kelas respon** adalah kumpulan respon yang memiliki fungsi yang sama.
47. **Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan secara mandiri, bertanggung jawab dan terukur melalui suatu asesmen yang baik.
48. **Konsekuensi fungsional** adalah perubahan stimulus yang mengikuti respon yang diberikan dalam waktu yang singkat dan mengubah terjadinya respon serupa di masa depan.
49. **Konsultan perilaku** adalah orang yang merancang dan mengelola program intervensi perilaku.
50. **Latensi** adalah seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sebuah perilaku terjadi setelah pemberian anteseden.
51. **Listener Responding** adalah bentuk perilaku verbal yang mengharuskan pendengar untuk menanggapi perilaku verbal orang lain

(misal di mana sepatumu?; Ambil pensil). Disebut juga sebagai bahasa reseptif.

52. **Maintenance** adalah prosedur intervensi yang meningkatkan kemungkinan perubahan perilaku tertentu akan tetap ada saat intervensi diakhiri.
53. **Manding** adalah permintaan untuk sesuatu yang diinginkan atau dibutuhkan, atau permintaan untuk mengakhiri sesuatu yang tidak diinginkan menerima penguatan untuk menyelesaikan rangkaian tugas tersebut.
54. **Modifikasi perilaku** adalah intervensi yang dirancang untuk mengubah perilaku dengan cara yang dapat diukur secara tepat.
55. **Motivating operation** adalah suatu konsep yang mengacu pada proses atau keinginan internal individu yang mengubah atau meningkatkan nilai stimulus tertentu.
56. **Multiple Schedule Reinforcer Assessment** adalah mengadu dua rangsangan satu sama lain untuk melihat mana yang akan menghasilkan peningkatan yang lebih besar dalam merespons ketika disajikan sebagai konsekuensi untuk merespons. Penguat yang lebih efektif adalah yang memiliki lebih banyak tanggapan.
57. **Multiple Stimulus with Replacement** adalah item yang dipilih tetap dalam jejeran pilihan dan semua item lain yang tidak dipilih akan diganti dengan item lainnya.
58. **Multiple Stimulus without Replacement** adalah item yang dipilih dikeluarkan dari pilihan dan pilihan berkurang jumlahnya setiap kali anak mengambil mainan.
59. **Naturalistic Teaching Approach (NTA)** adalah intervensi yang terjadi selama kegiatan rutin sehari-hari dan memanfaatkan minat, kebutuhan, dan kemampuan yang disukai anak-anak seperti yang diungkapkan pada saat itu.
60. **Negative punishment** adalah penghentian stimulus yang menghasilkan respons serupa menjadi lebih jarang terjadi.
61. **Negative Reinforcement** adalah mengambil/menghilangkan sesuatu untuk meningkatkan perilaku.
62. **Observasi** adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.
63. **Operant conditioning** adalah proses dan efek selektif dari konsekuensi terhadap perilaku.
64. **Penanggung Jawab Program** adalah profesional yang memiliki kewenangan melaksanakan koordinasi manajemen pelayanan klien.
65. **Pengetahuan** adalah penguasaan dan pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, teori, dan metodologi pada bidang keilmuan, keahlian, dan pekerjaan tertentu oleh seseorang.
66. **Perilaku** adalah interaksi individu dengan lingkungan yang ditandai dengan perpindahan gerak tubuh yang dapat dideteksi melalui perpindahan tempat dan waktu.

67. **Perilaku maladaptif** adalah serangkaian perilaku seseorang yang bereaksi dan berperilaku tidak tepat terhadap rangsangan internal atau eksternal bergantung pada usia, tempat, dan budaya.
68. **Positive Punishment** adalah menghadirkan stimulus yang menghasilkan respons serupa menjadi lebih jarang terjadi.
69. **Positive Reinforcement** adalah sebuah prosedur dimana tingkat respon mempertahankan atau meningkatkan sebagai fungsi dari presentasi kontingen stimulus (penguat positif) mengikuti respon.
70. **Preference Assessment (Preferensi Penguatan)** adalah metode terstruktur untuk mengidentifikasi item atau tindakan yang sangat disukai yang dapat digunakan sebagai penguat untuk menjaga tingkat motivasi tetap tinggi saat mengajar.
71. **Profil lulusan** adalah gambaran peran yang dapat dilakukan oleh lulusan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan jenjang tertentu sesuai kualifikasi KKNI.
72. **Progressive-ratio Schedule Reinforcer Assessment** adalah mengecek apakah *reinforcer* yang sedang dipakai dapat terus meningkatkan respons saat diberikan pemberian instruksi. Jika *reinforcer* berhenti memunculkan respons yang kita inginkan, berarti *reinforcer* sudah tidak sekuat yang kita kira.
73. **Prompt** adalah petunjuk atau bantuan dari terapis untuk memberikan jawaban yang tepat.
74. **Prompt fading** adalah prosedur di mana stimulus tambahan (*prompt*) dihilangkan secara bertahap.
75. **Protokol Keadaan Darurat (PKD)** adalah suatu protokol yang diberlakukan dalam keadaan tidak biasa (darurat).
76. **Punishment** adalah proses dimana suatu perilaku diberi konsekuensi yang akan menurunkan perilaku tersebut di lain waktu.
77. **Receptive** adalah kemampuan untuk menanggapi perilaku/bahasa verbal orang lain.
78. **Reinforcement** adalah perubahan stimulus yang menghasilkan respons serupa yang terjadi lebih sering.
79. **Reinforcer** adalah penguatan suatu perilaku yang diberikan setelah perilaku terjadi.
80. **Reinforcer assessment** adalah pengumpulan data *reinforcer* untuk menentukan tingkatan penguatannya.
81. **Respon** adalah contoh tunggal dari suatu kejadian atau jenis perilaku tertentu.
82. **Respon topografi** adalah bentuk fisik dari suatu perilaku.
83. **Respondent conditioning** adalah suatu proses belajar dimana sebuah stimulus netral dapat memunculkan respon baru setelah dipasangkan dengan stimulus yang biasanya mengikuti respon tersebut.
84. **Response Prompt** adalah stimulus anteseden khusus yang ditambahkan untuk membantu individu merespons dengan tepat stimulus anteseden yang pada akhirnya akan mengontrol respons dengan sendirinya secara alami, prompt respons mencakup bimbingan fisik, pemodelan, dan instruksi.

85. **Shaping** adalah mengajarkan perilaku baru dengan cara sistematis dengan serangkaian stimulus untuk memperkuat perilaku tertentu.
86. **Sikap dan tata nilai** adalah kecenderungan psikologis sebagai hasil dari penghayatan seseorang terhadap nilai dan norma, kehidupan yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, serta lingkungan keluarga dan masyarakat.
87. **Single Stimulus Preference Assessment** adalah memberikan satu item kepada seorang anak dan mencatat respons perilakunya terhadap setiap item, serta durasi keterlibatannya dengan setiap item.
88. **Spontaneous Recovery** adalah perilaku maladaptif yang muncul kembali secara tiba-tiba yang sebelumnya sudah tidak pernah ditampilkan sejak diberikan prosedur *extinction*.
89. **Standar Kompetensi Lulusan jenjang III KKNI** adalah kemampuan minimum yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada jenjang III KKNI yang sesuai.
90. **Stimulus** adalah energi yang diterima indra dan dapat memengaruhi individu.
91. **Stimulus fading** adalah men-*highlight* dimensi fisik dari suatu stimulus untuk meningkatkan kemungkinan respon yang benar.
92. **Stimulus Preference Assesmen** adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah satu atau lebih rangsangan dapat berfungsi untuk meningkatkan tingkat perilaku atau perilaku tertentu ketika disampaikan setelah terjadinya perilaku itu.
93. **Stimulus Prompt** adalah bantuan yang membuat SD untuk perilaku target lebih menonjol.
94. **Tacting** adalah kelas operan verbal yang bentuknya diatur oleh rangsangan diskriminatif nonverbal tertentu.
95. **Tanggung jawab dan hak** adalah konsekuensi dari dikuasainya pengetahuan dan kemampuan kerja dalam melaksanakan kewajiban kerja secara sadar akan hasil dan risikonya sehingga mendapatkan hak sesuai dengan kualifikasinya.
96. **Task Analyzed Chaining** adalah intervensi yang menghubungkan serangkaian perilaku untuk menciptakan rantai perilaku yang lebih kompleks
97. **Terapis perilaku** adalah orang yang memberikan terapi perilaku. Yang mendapatkan sertifikasi paraprofessional dalam analisis perilaku. Yang membantu dalam memberikan layanan dan praktik analisis perilaku di bawah arahan dan pengawasan dari Penanggung Jawab Program.
98. **Token economy** adalah satu bentuk perubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai dengan menggunakan token atau koin (ayllon, 1999).
99. **Total Task Chaining** adalah mengajarkan seluruh keterampilan tertentu dan pembelajar diberikan dukungan hanya untuk langkah-langkah yang masih sulit dilakukan.

100. **Verbal Behavior (VB)** adalah setiap perilaku yang melibatkan kata-kata tanpa memerhatikan modalitas (misal lisan, tulisan, gestur). Unit-unit yang berfungsi sebagai kata ditentukan oleh praktik komunitas verbal.

II. Standar Kompetensi Lulusan Berbasis KKNI

A. Profil Lulusan

Lulusan program kursus dan pelatihan Terapi Perilaku III KKNI memiliki sikap dan tata nilai, kemampuan, dan pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan serangkaian tugas asesmen dan modifikasi perilaku pada individu yang membutuhkan penanganan perilaku dengan menggunakan program terapi yang ditetapkan oleh konsultan perilaku. Program terapi ini mengacu pada standar metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan norma dan budaya setempat.

B. Jabatan Pekerjaan

Jabatan kerja yang dapat ditempati dan dilakukan oleh lulusan kursus Terapi Perilaku Jenjang III KKNI ini adalah sebagai seorang Terapis Perilaku.

C. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNI Jenjang III	
SIKAP DAN TATA NILAI	<p>Mampu menerapkan sikap dan karakter sebagai Terapi Perilaku meliputi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. 3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. 4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. 5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. 6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

<p>KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA</p>	<p>Mampu melakukan serangkaian tugas asesmen dan modifikasi perilaku pada individu yang membutuhkan penanganan perilaku dengan menggunakan program terapi yang ditetapkan oleh konsultan perilaku agar terjadi perubahan perilaku sesuai dengan norma dan budaya setempat, yang mengacu pada standar metode <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA) meliputi kemampuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengukur kondisi objektif klien secara menyeluruh yang terkait perilaku dan kemampuan sesuai usia perkembangannya. 2. Mengukur tingkatan preferensi penguatan terkait dengan perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan individu. 3. Mengajarkan keterampilan baru pada individu sesuai kebutuhan. 4. Memberikan intervensi terhadap perilaku maladaptif pada individu.
<p>PENGETAHUAN YANG DIKUASAI</p>	<p>Menguasai pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan serangkaian tugas asesmen dan modifikasi perilaku pada individu yang membutuhkan penanganan perilaku dengan menggunakan program terapi, mengacu pada standar metode <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA), meliputi pengetahuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahapan perkembangan anak. 2. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku. 3. <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA). 4. Kode etik terapis perilaku.
<p>HAK DAN TANGGUNG JAWAB</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya. 2. Bertanggung jawab pada asesmen dan modifikasi perilaku pada individu yang membutuhkan penanganan perilaku dengan menggunakan program terapi yang ditetapkan oleh konsultan perilaku agar terjadi perubahan perilaku sesuai dengan norma dan budaya setempat, mengacu pada standar metode <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA) dengan melakukan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Menjaga kerahasiaan kondisi klien sesuai dengan permintaannya. b. Menjaga <i>intellectual property</i> lembaga layanan terapi perilaku.

	<p>c. Menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan kerja.</p> <p>d. Memberikan pelayanan prima sesuai standar layanan lembaga.</p>
KEWIRA-USAHAAN	Mampu mengaplikasikan metode ABA dalam bentuk membuka usaha layanan terapi perilaku dengan menjalin kemitraan dengan konsultan perilaku.

D. Struktur Kompetensi Lulusan

Struktur Kompetensi Lulusan Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III			
No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
Sikap dan Tata Nilai			
1.	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	<p>1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan</p> <p>1.2 Menghargai agama dan kepercayaan orang lain</p> <p>1.3 Melakukan pekerjaan dengan ikhlas</p>	<p>1.1.1 Terbiasa berdoa sebelum melakukan aktivitas sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing</p> <p>1.1.2 Terbiasa berdoa setelah melakukan aktivitas sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing</p> <p>1.2.1 Mengizinkan klien berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya</p> <p>1.3.1 Menampakan wajah yang senang disaat melakukan pekerjaan</p>
2.	Memiliki moral, etika hidup, dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya	2.1 Menunjukkan sikap sopan dan bertutur kata yang santun ketika berada di kelas dan ketika berinteraksi dengan orang lain dalam menyele-	<p>2.1.1 Menunjukkan wajah yang ramah saat bertemu klien dan rekan kerja</p> <p>2.1.2 Terbiasa berkata santun terhadap klien dan rekan kerja</p> <p>2.1.3 Terbiasa membedakan cara bicara dalam</p>

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
		saikan tugasnya	kondisi formal dan nonformal 2.1.4 Berpakaian rapih dan sopan sesuai dengan peraturan lembaga layanan terapi perilaku
		2.2 Melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku di lembaga layanan terapi perilaku	2.2.1 Terbiasa datang tepat waktu 2.2.2 Menyelesaikan sesi terapi sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan 2.2.3 Melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP lembaga layanan terapi perilaku 2.2.4 Terbiasa pulang tepat waktu
3.	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia	3.1 Menaati peraturan yang berlaku di negara	3.1.1 Tidak melakukan tindakan kriminal di lembaga layanan terapi perilaku
4.	Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan hidupnya	4.1 Menunjukkan sikap mau bekerja sama sesuai kewenangannya	4.1.1 Menerima masukan dan saran dari konsultan 4.1.2 Menerima masukan dan saran dari rekan kerja 4.1.3 Melaksanakan pekerjaan sesuai keputusan bersama

Struktur Kompetensi Lulusan Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNI Jenjang III			
No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
		4.2 Menunjukkan sikap memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan hidupnya sesuai kewenangannya	4.2.1 Tidak mencampuri urusan orang lain yang bukan kewenangannya 4.2.2 Membantu rekan kerja ketika dibutuhkan
5.	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain	5.1 Menghargai ras, suku, agama, dan kepercayaan sendiri dan orang lain	5.1.1 Menunjukkan sikap tidak membedakan ras, suku, agama, dan kepercayaan klien dan rekan kerja
		5.2 Menghargai pendapat dan temuan original orang lain	5.2.1 Tidak menyela pembicaraan orang lain 5.2.2 Tidak memaksakan pendapat kepada orang lain 5.2.3 Tidak menyebarkan rahasia lembaga layanan terapi perilaku
6.	Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas	6.1 Menunjukkan sikap taat terhadap hukum yang berlaku dan memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat	6.1.1 Mematuhi peraturan yang berlaku di masyarakat secara umum 6.1.2 Tidak mementingkan diri sendiri ketika negara membutuhkan
Kemampuan di Bidang Kerja			

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
7.	Mengukur kondisi objektif klien secara menyeluruh yang terkait perilaku dan kemampuan sesuai usia perkembangannya	7.1. Mampu mempersiapkan proses pengumpulan data	7.1.1. Ketepatan dalam memilih <i>form</i> sesuai dengan data yang akan dikumpulkan 7.1.2. Ketepatan dalam memilih media pengukuran sesuai dengan metode pengumpulan data
		7.2. Mampu melakukan pengukuran perilaku	7.2.1. Ketepatan dalam mengukur frekuensi sebuah perilaku sesuai perilaku yang dimunculkan 7.2.2. Ketepatan dalam mengukur durasi sebuah perilaku sesuai perilaku yang dimunculkan 7.2.3. Ketepatan dalam mengukur latensi sebuah perilaku sesuai perilaku yang dimunculkan
		7.3. Mampu membuat laporan hasil pengukuran perilaku	7.3.1. Ketepatan dalam memasukkan data pengukuran ke dalam bentuk tabel sesuai format laporan yang berlaku 7.3.2. Ketepatan dalam memasukkan data pengukuran ke dalam bentuk grafik sesuai format laporan yang berlaku 7.3.3. Ketepatan dalam mengubah data pengukuran ke dalam bentuk narasi sesuai format laporan yang berlaku

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
		7.4. Mampu menentukan fungsi perilaku	7.4.1. Ketepatan dalam mendeskripsikan topografi sesuai target perilaku yang ditetapkan 7.4.2. Ketepatan dalam menuliskan hal-hal yang terjadi sebelum perilaku muncul (anteseden) sesuai target perilaku yang ditunjukkan 7.4.3. Ketepatan dalam menuliskan fungsi perilaku sesuai anteseden
		7.5. Mampu membuat laporan hasil pengukuran fungsi perilaku	7.5.1. Ketepatan dalam memasukkan data dalam bentuk tabel sesuai format laporan yang berlaku 7.5.2. Ketepatan dalam memasukkan data dalam bentuk grafik sesuai format laporan yang berlaku 7.5.3. Ketepatan dalam mengubah data ke dalam bentuk narasi sesuai format laporan yang berlaku

Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
		7.6. Mampu melakukan pengukuran kemampuan sesuai usia perkembangannya	7.6.1. Ketepatan dalam mengukur perkembangan motorik kasar sesuai <i>form</i> yang digunakan 7.6.2. Ketepatan dalam mengukur perkembangan motorik halus sesuai <i>form</i> yang digunakan 7.6.3. Ketepatan dalam mengukur perkembangan personal sosial sesuai <i>form</i> yang digunakan 7.6.4. Ketepatan dalam mengukur perkembangan bahasa sesuai <i>form</i> yang digunakan
		7.7. Mampu membuat laporan hasil pengukuran kemampuan sesuai usia perkembangannya	7.7.1. Ketepatan dalam memasukkan data dalam bentuk tabel sesuai format laporan yang berlaku 7.7.2. Ketepatan dalam mengubah data ke dalam bentuk narasi sesuai format laporan yang berlaku
		7.8. Mampu mengkomunikasikan hasil pengukuran kepada Penanggung Jawab Program	7.8.1. Ketepatan dalam menjelaskan hasil pengukuran secara lisan sesuai dengan laporan yang sudah disusun

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
8.	Mengukur tingkatan preferensi penguatan terkait dengan perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan individu	8.1. Mampu melakukan preferensi penguatan (<i>preference assessment</i>)	8.1.1. Mengambil <i>form</i> preferensi penguatan yang dibutuhkan sesuai dengan prosedur 8.1.2. Ketepatan dalam mendata penguatan secara tidak langsung sesuai dengan prosedur 8.1.3. Ketepatan dalam mendata penguatan secara langsung sesuai dengan prosedur 8.1.4. Ketepatan dalam mengurutkan tingkat preferensi penguatan sesuai data hasil asesmen
		8.2. Mampu membuat laporan hasil pengukuran preferensi penguatan	8.2.1. Ketepatan dalam memasukkan data dalam bentuk tabel sesuai format laporan yang berlaku 8.2.2. Ketepatan dalam memasukkan data dalam bentuk grafik sesuai format laporan yang berlaku 8.2.3. Ketepatan dalam mengubah data ke dalam bentuk narasi sesuai format laporan yang berlaku
		8.3. Mampu mengkomunikasikan hasil preferensi penguatan kepada Penanggung Jawab Program	8.3.1. Ketepatan dalam menjelaskan hasil preferensi penguatan secara lisan sesuai dengan laporan yang sudah disusun

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
9.	Mengajarkan keterampilan baru pada individu sesuai kebutuhan	9.1. Mampu mempersiapkan sesi terapi berdasarkan program	9.1.1. Ketepatan dalam menyiapkan media terapi yang akan digunakan sesuai program yang dikerjakan 9.1.2. Ketepatan dalam menggunakan media terapi saat sesi sesuai program yang dikerjakan
		9.2. Mampu menerapkan <i>contingency reinforcement</i> dalam mengajarkan perilaku baru	9.2.1. Ketepatan dalam menggunakan jenis konsekuensi (<i>reinforcement</i> atau <i>punishment</i>) sesuai dengan kualitas respon dan preferensi penguatan 9.2.2. Ketepatan dalam menggunakan bentuk <i>reinforcer</i> sesuai dengan target perilaku 9.2.3. Ketepatan dalam waktu pemberian <i>reinforcer</i> sesuai dengan target perilaku

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNI Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
		9.3. Mampu menerapkan prosedur <i>Discrete Trial Instruction</i> (DTI)	9.3.1. Ketepatan dalam menyiapkan <i>setting</i> (ruangan, penempatan media, dll) sesuai rancangan pembentukan perilaku 9.3.2. Ketepatan dalam memberikan instruksi sesuai rancangan pembentukan perilaku 9.3.3. Ketepatan dalam memberikan <i>prompt</i> sesuai kondisi anak 9.3.4. Ketepatan dalam melakukan <i>prompt fading</i> sesuai hirarki <i>prompt</i> 9.3.5. Ketepatan dalam memberikan <i>reinforcement</i> sesuai kualitas perilaku
		9.4. Mampu menerapkan prosedur <i>Intensive Trial Teaching</i> (ITT)	9.4.1. Ketepatan dalam memilih dan mengurutkan perilaku yang lebih mudah bagi klien sesuai dengan rancangan pembentukan perilaku 9.4.2. Ketepatan dalam memberikan instruksi sesuai target-target perilaku dan lingkungan di mana perilaku tersebut diajarkan 9.4.3. Ketepatan dalam memberikan <i>prompt</i> sesuai kondisi anak dengan tidak mem-

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
			<p>berikan kesempatan anak berespon salah</p> <p>9.4.4. Ketepatan dalam melakukan <i>prompt fading</i> sesuai hirarki <i>prompt</i></p> <p>9.4.5. Ketepatan dalam memberikan <i>reinforcement</i> sesuai kualitas perilaku dan jadwal pembe-riannya</p>
		<p>9.5. Mampu menerapkan prosedur <i>Naturalistic Teaching Approach</i> (NTA)</p>	<p>9.5.1. Ketepatan dalam memilih target perilaku yang sesuai dengan lingkungan natural dimana klien berada</p> <p>9.5.2. Ketepatan dalam memberikan <i>prompt</i> sesuai dengan kondisi lingkungan natural dimana klien berada pada kesempatan anak berespon salah</p> <p>9.5.3. Ketepatan dalam melakukan <i>prompt fading</i> sesuai hirarki <i>prompt</i></p> <p>9.5.4. Ketepatan dalam memberikan <i>reinforcement</i> sesuai kualitas perilaku</p>
		<p>9.6. Mampu menerapkan prosedur <i>task analyzed chaining</i></p>	<p>9.6.1. Ketepatan dalam menguraikan keterampilan yang kompleks menjadi keterampilan yang lebih sederhana dan mudah diajarkan sesuai prosedur</p> <p>9.6.2. Ketepatan dalam</p>

Struktur Kompetensi Lulusan Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III			
No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
			<p>menggunakan <i>forward chaining</i> sesuai prosedur</p> <p>9.6.3. Ketepatan dalam menggunakan <i>backward chaining</i> sesuai prosedur</p> <p>9.6.4. Ketepatan dalam menggunakan <i>total task chaining</i> sesuai prosedur</p>
		9.7. Mampu menerapkan prinsip <i>discrimination training</i> (DT)	<p>9.7.1. Ketepatan dalam memilih program yang akan didiskriminasikan sesuai dengan keterampilan anak yang sudah dikuasai pada tahapan <i>Discrete Trial Instruction</i> (DTI)</p> <p>9.7.2. Ketepatan dalam menempatkan media terapi sesuai prosedur yang sudah ditentukan</p> <p>9.7.3. Ketepatan dalam mendiskriminasi stimulus sesuai dengan program <i>Discrimination Training</i> (DT) yang dijalankan</p> <p>9.7.4. Ketepatan dalam memberikan <i>reinforcement</i> sesuai kualitas perilaku yang diajarkan pada program <i>Discrimination Training</i> (DT)</p>

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
		9.8. Mampu menerapkan prosedur <i>stimulus prompt</i>	9.8.1. Ketepatan dalam memilih jenis <i>stimulus prompt</i> sesuai dengan kondisi klien 9.8.2. Ketepatan dalam memberikan <i>stimulus prompt</i> sesuai dengan kondisi klien 9.8.3. Ketepatan dalam melakukan <i>fading prompt</i> sesuai dengan kondisi klien
		9.9. Mampu menerapkan prosedur <i>response prompt</i>	9.9.1. Ketepatan dalam memilih jenis <i>response prompt</i> sesuai dengan kondisi klien 9.9.2. Ketepatan dalam memberikan <i>response prompt</i> sesuai dengan kondisi klien 9.9.3. Ketepatan dalam melakukan pengurangan <i>prompt</i> sesuai dengan kondisi klien
		9.10. Mampu menerapkan prosedur <i>shaping</i>	9.10.1. Ketepatan dalam mengidentifikasi target perilaku yang belum tercapai sesuai dengan target yang akan dibentuk 9.10.2. Ketepatan dalam mengidentifikasi tingkat kemampuan anak saat ini dibandingkan dengan target perilaku yang ditentukan 9.10.3. Ketepatan dalam membuat tahapan <i>shaping</i> sesuai target perilaku

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
			9.10.4. Ketepatan dalam mengajarkan target perilaku sesuai tahapan yang sudah dibuat
		9.11. Mampu menerapkan prosedur <i>token economy</i>	9.11.1. Ketepatan dalam memilih jenis token yang diberikan sesuai kondisi anak 9.11.2. Ketepatan dalam menentukan jumlah token sesuai dengan hirarki <i>reinforcer</i> 9.11.3. Ketepatan dalam memberikan jumlah token sesuai respon anak 9.11.4. Ketepatan dalam memberikan <i>reinforcer</i> sesuai dengan jumlah token yang dikumpulkan oleh klien dalam periode tertentu
		9.12. Mampu menerapkan prosedur generalisasi dan <i>maintenance</i>	9.12.1. Ketepatan dalam mengidentifikasi tempat yang sesuai dengan target perilaku yang akan digeneralisasi 9.12.2. Ketepatan dalam mengidentifikasi sesuatu yang dapat dijadikan sebagai <i>reinforcer</i> secara natural sesuai tempat dimana perilaku tersebut diajarkan 9.12.3. Ketepatan dalam memberikan variasi instruksi sesuai dengan target

Struktur Kompetensi Lulusan Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNI Jenjang III			
No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
			<p>perilaku yang akan di generalisasi</p> <p>9.12.4. Ketepatan dalam mengajarkan variasi respon sesuai dengan target perilaku yang akan digeneralisasi</p> <p>9.12.5. Ketepatan dalam melaksanakan program <i>maintenance</i> sesuai dengan waktu yang ditetapkan</p>
10.	Memberikan intervensi terhadap perilaku maladaptif pada individu	10.1. Mampu melakukan asesmen perilaku fungsional	<p>10.1.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi perilaku maladaptif sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan</p> <p>10.1.2 Ketepatan dalam menghitung frekuensi sesuai dengan perilaku maladaptif yang ditunjukkan</p> <p>10.1.3 Ketepatan dalam menghitung durasi sesuai dengan perilaku maladaptif yang ditunjukkan</p> <p>10.1.4 Ketepatan dalam menghitung latensi sesuai dengan perilaku maladaptif yang ditunjukkan</p> <p>10.1.5 Ketepatan dalam mengidentifikasi anteseden sesuai perilaku yang muncul</p> <p>10.1.6 Ketepatan dalam mengidentifikasi fungsi perilaku sesuai dengan perilaku yang muncul</p>

Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
		10.2. Mampu menerapkan <i>Antecedent Intervention</i> untuk pengurangan perilaku maladaptif	10.3.1 Ketepatan dalam memberikan <i>antecedent</i> untuk mengurangi perilaku maladaptif sesuai dengan rancangan program yang sudah ditetapkan 10.3.2 Ketepatan dalam memberikan konsekuensi sesuai dengan respon yang muncul
		10.3. Mampu menerapkan prosedur <i>differential reinforcement</i> untuk pengurangan perilaku maladaptif	10.3.1. Ketepatan dalam memilih jenis <i>reinforcement</i> (<i>Differential Reinforcement of Other Behaviour</i> (DRO), <i>Differential Reinforcement of Incompatible Behavior</i> (DRI), <i>Differential Reinforcement of Alternative Behaviour</i> (DRA), <i>Differential Reinforcement of Low Rates of Responding</i> (DRL)) sesuai masalah perilaku yang muncul 10.3.2. Ketepatan dalam melaksanakan jenis <i>reinforcement</i> yang dipilih sesuai dengan prosedur

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
		10.4. Mampu menerapkan prosedur <i>extinction</i> (pengabaian)	10.4.1. Ketepatan dalam mengidentifikasi perilaku maladaptif sesuai dengan perilaku yang muncul 10.4.2. Ketepatan dalam mengidentifikasi <i>reinforcement</i> penyebab perilaku maladaptif sesuai dengan perilaku yang muncul 10.4.3. Ketepatan dalam menghentikan <i>reinforcement</i> penyebab perilaku maladaptif sesuai dengan target perilaku yang ditetapkan 10.4.4. Ketepatan dalam melanjutkan penghentian <i>reinforcement</i> ketika terjadi <i>extinction burst</i> sesuai target perilaku yang ditetapkan 10.4.5. Ketepatan dalam memberikan <i>reinforcement</i> ketika terjadi <i>spontaneous recovery</i> sesuai kualitas perilaku yang dimunculkan
		10.5. Mampu mengimplementasikan Protokol Keadaan Darurat (PKD)	10.5.1. Ketepatan dalam memilih tindakan sesuai dengan keadaan darurat yang terjadi 10.5.2. Ketepatan dalam melakukan tindakan sesuai dengan

Struktur Kompetensi Lulusan Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III			
No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
			keadaan darurat yang terjadi
Pengetahuan yang dikuasai			
11.	Memiliki pengetahuan tahapan perkembangan anak	11.1. Mampu memahami tahapan perkembangan anak	11.1.1 Ketepatan dalam menjelaskan tahapan perkembangan anak dalam aspek bahasa 11.1.2 Ketepatan dalam menjelaskan tahapan perkembangan anak dalam aspek personal sosial 11.1.3 Ketepatan dalam menjelaskan tahapan perkembangan anak dalam aspek motorik 11.1.4 Ketepatan dalam menjelaskan tahapan perkembangan anak dalam aspek kognitif
		11.2. Mampu memahami gangguan perkembangan pada anak	11.2.1. Ketepatan dalam menjelaskan tanda bahaya gangguan perkembangan pada anak 11.2.2. Ketepatan dalam menjelaskan jenis-jenis gangguan perkembangan pada anak 11.2.3. Ketepatan dalam menjelaskan karakteristik anak sesuai dengan jenis gangguan perkembangannya

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
12.	Memiliki pengetahuan prinsip-prinsip modifikasi perilaku	12.1. Mampu memahami konsep dasar dan teori perilaku	12.1.1. Ketepatan dalam menjelaskan pengertian perilaku 12.1.2. Ketepatan dalam menjelaskan perbedaan perilaku dan yang bukan perilaku 12.1.3. Ketepatan dalam menjelaskan pengertian lingkungan 12.1.4. Ketepatan dalam menjelaskan <i>respondent conditioning</i> 12.1.5. Ketepatan dalam menjelaskan <i>operant conditioning</i> 12.1.6. Ketepatan dalam menjelaskan definisi respon dan kelas respon 12.1.7. Ketepatan dalam menjelaskan dimensi dari perilaku
13.	Memiliki pengetahuan <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA)	13.1. Mampu memahami definisi dan karakteristik ABA	13.1.1 Ketepatan dalam menjelaskan sejarah <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA) 13.1.2 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA) 13.1.3 Ketepatan dalam menjelaskan 7 dimensi ABA 13.1.4 Ketepatan dalam menjelaskan karakteristik ABA

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
		13.2. Memahami konsep A-B-C (<i>Antecedent-Behavior-Consequence</i>)	13.2.1 Ketepatan dalam menjelaskan konsep ABC (<i>Antecedent-Behavior-Consequence</i>) 13.2.2 Ketepatan dalam memberikan contoh dari ABC (<i>Antecedent-Behavior-Consequence</i>)
		13.3. Mampu memahami pengukuran perilaku dalam ABA	13.3.1 Ketepatan dalam menjelaskan definisi dan fungsi pengukuran dalam ABA 13.2.1 Ketepatan dalam menjelaskan dimensi-dimensi dalam pengukuran perilaku 13.2.2 Ketepatan dalam menjelaskan metode-metode pengukuran perilaku dalam ABA 13.2.3 Ketepatan dalam menjelaskan alat-alat pengukuran perilaku

Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNI Jenjang III

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
		13.4. Mampu memahami <i>reinforcement</i>	13.4.1 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>reinforcement</i> 13.4.2 Ketepatan dalam menjelaskan <i>positive reinforcement</i> 13.4.3 Ketepatan dalam menjelaskan <i>negative reinforcement</i> 13.4.4 Ketepatan dalam menjelaskan perbedaan <i>positive reinforcement</i> dan <i>negative reinforcement</i> 13.4.5 Ketepatan dalam menyebutkan contoh dari <i>positive reinforcement</i> 13.4.6 Ketepatan dalam menyebutkan contoh dari <i>negative reinforcement</i> 13.4.7 Ketepatan dalam menjelaskan jadwal pemberian <i>reinforcement</i>

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNI Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
		13.5. Mampu memahami <i>punishment</i>	13.5.1 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>punishment</i> 13.5.2 Ketepatan dalam menjelaskan <i>positive punishment</i> 13.5.3 Ketepatan dalam menjelaskan <i>negative punishment</i> 13.5.4 Ketepatan dalam menjelaskan perbedaan <i>positive punishment</i> dan <i>negative punishment</i> 13.5.5 Ketepatan dalam menyebutkan contoh dari <i>positive punishment</i> 13.5.6 Ketepatan dalam menyebutkan contoh dari <i>negative punishment</i>

Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
		13.6. Mampu memahami <i>stimulus preference assessment</i>	13.6.1 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>stimulus preference assessment</i> 13.6.2 Ketepatan dalam menyebutkan jenis <i>stimulus preference assessment</i> 13.6.3 Ketepatan dalam menjelaskan <i>direct assessment</i> 13.6.4 Ketepatan dalam menjelaskan <i>indirect assessment</i> 13.6.5 Ketepatan dalam menjelaskan <i>free operant observations</i> 13.6.6 Ketepatan dalam menjelaskan <i>single stimulus</i> 13.6.7 Ketepatan dalam menjelaskan <i>multiple stimulus with replacement</i> 13.6.8 Ketepatan dalam menjelaskan <i>multiple stimulus without replacement</i>
		13.7. Mampu memahami <i>Reinforcer Assessment</i>	13.7.1 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>Reinforcer Assessment</i> 13.7.2 Ketepatan dalam menyebutkan macam-macam <i>Reinforcer Assessment</i> 13.7.3 Ketepatan dalam menjelaskan <i>in the moment reinforcer analysis</i> 13.7.4 Ketepatan dalam menjelaskan <i>on current schedule</i>

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
			<p><i>reinforcer assessment</i></p> <p>13.7.5 Ketepatan dalam menjelaskan <i>Multiple Schedule Reinforcer Assessment</i></p> <p>13.7.6 Ketepatan dalam menjelaskan <i>Progressive-ratio schedule reinforcer assessment</i></p>
		13.8. Mampu memahami komponen-komponen penting dalam program	<p>13.8.1 Ketepatan dalam menjelaskan target kemampuan yang akan diajarkan</p> <p>13.8.2 Ketepatan dalam menyebutkan media yang dibutuhkan</p> <p>13.8.3 Ketepatan dalam menjelaskan <i>prompt</i> yang digunakan</p> <p>13.8.4 Ketepatan dalam menjelaskan kapan pemberian konsekuensi yang tepat sesuai respon</p> <p>13.8.5 Ketepatan dalam menjelaskan kriteria kelulusan</p> <p>13.8.6 Ketepatan dalam menjelaskan strategi <i>reinforcement</i></p> <p>13.8.7 Ketepatan dalam menjelaskan generalisasi dan <i>maintenance</i></p>

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNI Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
		13.9. Mampu memahami rencana peningkatan perilaku	13.9.1. Ketepatan dalam menjelaskan macam-macam prosedur peningkatan perilaku 13.9.2. Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>Discrete Trial Instruction (DTI)</i> 13.9.3. Ketepatan dalam menjelaskan prosedur <i>Discrete Trial Instruction (DTI)</i> 13.9.4. Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>Intensive Trial Teaching (ITT)</i> 13.9.5. Ketepatan dalam menjelaskan prosedur <i>Intensive Trial Teaching (ITT)</i> 13.9.6. Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>Naturalistic Teaching Approaches (NTA)</i> 13.9.7. Ketepatan dalam menjelaskan contoh-contoh <i>Naturalistic Teaching Approaches (NTA)</i> 13.9.8. Ketepatan dalam menjelaskan prosedur <i>Naturalistic Teaching Approaches (NTA)</i> 13.9.9. Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>prompting</i> 13.9.10. Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>stimulus prompt</i> 13.9.11. Ketepatan dalam menjelaskan penggunaan

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNI Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
			<p><i>stimulus prompt</i></p> <p>13.9.12. Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>response prompt</i></p> <p>13.9.13. Ketepatan dalam menjelaskan penggunaan <i>response prompt</i></p> <p>13.9.14. Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>fading</i></p> <p>13.9.15. Ketepatan dalam menjelaskan penggunaan <i>fading</i></p> <p>13.9.16. Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>shaping</i></p> <p>13.9.17. Ketepatan dalam menjelaskan penggunaan <i>shaping</i></p> <p>13.9.18. Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>chaining</i></p> <p>13.9.19. Ketepatan dalam menyebutkan macam-macam <i>chaining</i></p> <p>13.9.20. Ketepatan dalam menjelaskan <i>forward chaining</i></p> <p>13.9.21. Ketepatan dalam menjelaskan <i>backward chaining</i></p> <p>13.9.22. Ketepatan dalam menjelaskan penggunaan <i>chaining</i></p>

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNI Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
		13.10. Mampu memahami <i>Verbal Behavior</i> (VB)	13.10.1 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>Verbal Behavior</i> (VB) 13.10.2 Ketepatan dalam menyebutkan komponen-komponen dalam <i>Verbal Behavior</i> (VB) 13.10.3 Ketepatan dalam menjelaskan <i>manding</i> 13.10.4 Ketepatan dalam menjelaskan <i>tacting</i> 13.10.5 Ketepatan dalam menjelaskan <i>echoic</i> 13.10.6 Ketepatan dalam menjelaskan <i>receptive</i> 13.10.7 Ketepatan dalam menjelaskan <i>listener responding</i> 13.10.8 Ketepatan dalam menjelaskan <i>intraverbal</i>
		13.11. Mampu memahami <i>token economy</i>	13.11.1 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>token economy</i> 13.11.2 Ketepatan dalam menjelaskan komponen-komponen dalam <i>token economy</i> 13.11.3 Ketepatan dalam menjelaskan prosedur implementasi <i>token economy</i>

Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNI Jenjang III

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
		13.12. Mampu memahami teknik pengurangan perilaku	13.12.1 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>extinction</i> 13.12.2 Ketepatan dalam menjelaskan prosedur <i>extinction</i> 13.12.3 Ketepatan dalam menjelaskan efek dari <i>extinction</i> 13.12.4 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>differential reinforcement</i> 13.12.5 Ketepatan dalam menyebutkan macam-macam <i>differential reinforcement</i> 13.12.6 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>Differential Reinforcement of Alternative Behavior (DRA)</i> 13.12.7 Ketepatan dalam menjelaskan prosedur <i>Differential Reinforcement of Alternative Behavior (DRA)</i> 13.12.8 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>Differential Reinforcement of Other Behavior (DRO)</i> 13.12.9 Ketepatan dalam menjelaskan prosedur <i>Differential Reinforcement of Other Behavior (DRO)</i> 13.12.10 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>Differential</i>

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
			<p><i>Reinforcement of Low Rates of Responding (DRL)</i></p> <p>13.12.11 Ketepatan dalam menjelaskan prosedur <i>Differential Reinforcement of Low Rates of Responding (DRL)</i></p> <p>13.12.12 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>Differential Reinforcement of Incompatible Behavior (DRI)</i></p> <p>13.12.13 Ketepatan dalam menjelaskan prosedur <i>Differential Reinforcement of Incompatible Behavior (DRI)</i></p> <p>13.12.14 Ketepatan dalam menjelaskan definisi <i>Antecedent Intervention</i></p> <p>13.12.15 Ketepatan dalam menjelaskan prosedur <i>Antecedent Intervention</i></p>
14.	Memiliki pengetahuan tentang kode etik terapis perilaku	14.1. Mampu memahami kode etik terapis perilaku	14.1.1 Ketepatan dalam menjelaskan kode etik terapis perilaku
Hak & tanggung jawab			
15.	Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya	15.1. Mampu bekerja sama dalam lingkup kerja	<p>15.1.1 Bertanggung jawab melaksanakan tugas yang sudah disepakati sesuai tugas pokok dan fungsinya</p> <p>15.1.2 Mampu memberikan saran ketika dibutuhkan</p>

Struktur Kompetensi Lulusan Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III			
No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
			15.1.3 Berinisiatif untuk membantu tim dalam lingkup kerja
		15.2. Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam lingkup kerja	15.2.1 Memberikan laporan harian secara tertulis pada pemangku kepentingan dengan baik 15.2.2 Memberikan laporan harian secara lisan pada pemangku kepentingan dengan tepat
16.	Bertanggung jawab pada asesmen dan modifikasi perilaku pada individu yang membutuhkan penanganan perilaku	16.1. Menjaga kerahasiaan klien sesuai dengan permintaannya	16.1.1 Tidak merekam tanpa seizin klien 16.1.2 Tidak menyebarkan data klien ke pihak lain tanpa seizin klien
		16.2. Menjaga <i>intellectual property</i> lembaga layanan terapi perilaku	16.2.1 Tidak menyebarkan informasi, dokumen (kurikulum, video pelatihan, video terapi, dsb.) tanpa seizin lembaga layanan terapi perilaku di mana ia berkerja 16.2.2 Tidak menggunakan informasi, dokumen (kurikulum, video pelatihan, video terapi, dsb.) terhadap klien di luar lembaga layanan terapi perilaku di mana ia berkerja

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
		16.3. Menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan kerja	16.3.1 Tidak membawa peralatan yang berbahaya bagi diri sendiri dan klien yang tidak berkaitan dengan program 16.3.2 Selalu memastikan ruang belajar aman untuk proses terapi 16.3.3 Selalu membersihkan ruang terapi setelah selesai terapi 16.3.4 Selalu merapikan media terapi sebelum dan sesudah terapi
		16.4. Memberikan pelayanan prima sesuai standar layanan lembaga	16.4.1 Selalu datang dan selesai terapi tepat waktu 16.4.2 Melaksanakan jam sesi terapi sesuai jadwal yang sudah ditetapkan 16.4.3 Tepat waktu dalam memberikan laporan sesuai waktu yang ditentukan 16.4.4 Memberikan data pengukuran sesuai dengan <i>form</i> yang digunakan secara lengkap
Kewirausahaan			
17.	Menguasai pengetahuan dalam bidang kewirausahaan layanan terapi perilaku	17.1. Memahami konsep dan prinsip manajemen lembaga layanan terapi perilaku	17.1.1 Mampu menentukan struktur organisasi di lembaga layanan terapi perilaku 17.1.2 Mampu menentukan jumlah kebutuhan terapis 17.1.3 Mampu menjelaskan bagaimana pengelolaan keuangan di

**Struktur Kompetensi Lulusan
Bidang Terapi Perilaku Sesuai KKNJ Jenjang III**

No	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan
			<p>lembaga layanan terapi perilaku</p> <p>17.2. Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana lembaga layanan terapi perilaku</p> <p>17.2.1 Mampu menghitung kebutuhan ruangan yang dibutuhkan sesuai jumlah klien dan sesi terapi</p> <p>17.2.2 Mampu menentukan properti yang dibutuhkan dalam setiap ruangan terapi</p> <p>17.2.3 Mampu menentukan media terapi sesuai kebutuhan klien</p>

III. Penutup

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia mungkin telah berkembang dengan baik di negara-negara lain. Oleh karena itu, arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi, atau mutu lulusan.

Kecenderungan pergerakan pekerja antarnegara akan semakin cepat pada masa mendatang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu, lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun secara eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan di masa yang akan datang.

Terkait dengan kursus dan pelatihan terapis perilaku ini maka arah pengembangan spesifik yang akan dilakukan adalah lebih menekankan pada *output* dan *outcome* lulusan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Anderson, S. R., & Romanczyk, R. G. (1999). Early intervention for young children with autism: Continuum-based behavioral models. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 24(3), 162-173.
- Ayllon, t. (1999). *How to use token economy and point systems. 2nd ed.* Austin, texas: pro-ed.
- Baer, D. M., Wolf, M. M., & Risley, T. R. (1968). Some current dimensions of applied behavior analysis. *Journal of applied behavior analysis*, 1(1), 91.
- Catania, a. C. (2013). *Learning (5 th ed.)* Cornwall on hudson, ny: sloan publishing.
- Cooper, J. O. H., Heward, T. E., William, L., Cooper, J. O., Heron, T. E., & Heward, W. L. (2007). *Applied behavior analysis.* New Jersey: Pearson
- Eikeseth, S., Smith, T., Jahr, E., & Eldevik, S. (2002). Intensive behavioral treatment at school for 4-to 7-year-old children with autism a 1-year comparison controlled study. *Behavior modification*, 26(1), 49-68.
- Eikeseth, S., Smith, T., Jahr, E., & Eldevik, S. (2007). Outcome for children with autism who began intensive behavioral treatment between ages 4 and 7 a comparison controlled study. *Behavior modification*, 31(3), 264-278.
- Eikeseth, S., Smith, T., Jahr, E., & Eldevik, S. (2007). Outcome for children with autism who began intensive behavioral treatment between ages 4 and 7 a comparison controlled study. *Behavior modification*, 31(3), 264-278.
- Eldevik, S., Hastings, R. P., Hughes, J. C., Jahr, E., Eikeseth, S., & Cross, S. (2010). Using participant data to extend the evidence base for intensive behavioral intervention for children with autism. *American journal on intellectual and developmental disabilities*, 115(5), 381-405.
- Goodley, Dan. *Disability studies: An interdisciplinary introduction.* Sage, 2016.

- Hayward, D., Eikeseth, S., Gale, C., & Morgan, S. (2009). Assessing progress during treatment for young children with autism receiving intensive behavioural interventions. *Autism*, 13(6), 613-633.
- Johnston, j.m., & pennypacker , h.s., (1980). *Strategies and tactics of human behavioral research* . Hillsdale, nj. Erlbaum
- Johnston, j.m., & pennypacker , h.s., (1993). *Strategies and tactics of human behavioral research (2 nd ed.)*. Hillsdale, nj. Erlbaum
- Johnston, j.m., & pennypacker , h.s., (2009). *Strategies and tactics of behavioral research (3 rd ed.)*. New york: routledge
- Lovaas, O. I. (1987). Behavioral treatment and normal educational and intellectual functioning in young autistic children. *Journal of consulting and clinical psychology*, 55(1), 3.
- Makrygianni, M. K., & Reed, P. (2010). Factors impacting on the outcomes of Greek intervention programmes for children with autistic spectrum disorders. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 4(4), 697-708.
- McEachin, J. J., Smith, T., & Ivar Lovaas, O. (1993). Long-term outcome for children with autism who received early intensive behavioral treatment. *American Journal of Mental Retardation*, 97, 359-359.
- Michael, j. (2004). *Concepts and principles of applied behavior analysis (rev. Ed.)*. Kalamazoo, mi: society of advancement of behavior analysis
- Pawestri, A. (2017). Hak penyandang disabilitas dalam perspektif HAM internasional dan HAM nasional. *Era Hukum-Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 15(1).
- Reichow, B., & Wolery, M. (2009). Comprehensive synthesis of early intensive behavioral interventions for young children with autism based on the UCLA young autism project model. *Journal of autism and developmental disorders*, 39(1), 23-41.
- Ross, R.K. (2012). *ABA and DIR/Floortime: Compatible or Incompatible?* Prosiding dalam West Coast Conference on Autism 20 April 2012, Cambridge Center for Behavioral Studies: Buellton-CA.
- Schloss, P. J., & Smith, M. A. (1998). *Applied behavior analysis in the classroom*. Pearson College Division.

- Sidman, m. (1971). Reading and auditory visual equivalences. *Journal of speech and hearing research*, 14, 513.
- Sidman, m., & cresson , o. (1973). Reading and crossmodal transfer of stimulus equivalences in severe retardation. *American journal of mental deficiency*, 77, 515-523.
- Skinner, b. F. (1953). *Science and human behavior*. New york: free press
- Skinner, b. F. (1969). *Contingencies of reinforcement: a theoretical analysis*. New york: appleton century crofts.
- Smith, T., Eikeseth, S., Klevstrand, M., & Lovaas, O. I. (1997). Intensive behavioral treatment for preschoolers with severe mental retardation and pervasive developmental disorder. *American Journal on Mental Retardation*, 102(3), 238-249.
- Virués-Ortega, J. (2010). Applied behavior analytic intervention for autism in early childhood: Meta-analysis, meta-regression and dose-response meta-analysis of multiple outcomes. *Clinical psychology review*, 30(4), 387-399.